
2G OTA SOLUSI MEWUJUDKAN MAN SALATIGA UNGGUL DALAM PRESTASI, BERAKHLAKUL KARIMAH DAN TERAMPIL

Handono
handonowarih10@yahoo.co.id
MAN Salatiga

ABSTRAK

Karya tulis ini adalah *best practice*, hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan yang dapat diperoleh selama menggunakan 2G OTA, *Good Communcation, Good Habit, Opennes, Teacher Training, Student Activities*, dapat dilihat dari masukan (*input*) siswa, prasarana dan sarana, lingkungan belajar yang lebih kondusif, guru dan tenaga kependidikan semakin berkualitas. Peningkatan tersebut akhirnya berpengaruh pada kualitas dan kuantitas prestasi siswa dan Madrasah. Diawal kepemimpinan terjadi peningkatan meskipun belum maksimal pada tahun pelajaran 2016/2017. Pada tahun ke dua mulai diterapkan 2G OTA yaitu dari tahun pelajaran 2017/2018 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019. Hasil dari penerapan 2G OTA terbukti meningkatkan prestasi siswa sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan pada tahun pelajaran 2018/2019 mencapai 73 kejuaraan, rata rata per tahun pelajaran tahun pelajaran ada 24 kejuaraan yang diraih oleh MAN Salatiga peningkatan hampir 3 kali lipat dibanding tahun 2015/2016. Prestasi ini juga disertai dengan peningkatan akhlak siswa dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah hafidz qur'an MAN Salatiga setiap tahunnya terus meningkat dari tahun 2016 sejumlah 78 siswa, 2017 sejumlah 115 siswa, 2018 110 siswa hafal Qur'an dan semester pertama di tahun 2019 50 siswa, sehingga selama diterapkan 2G OTA total hafidz di MAN Salatiga berjumlah 353, yang sebelumnya di tahun 2015 hanya berjumlah 50 siswa saja.

Kata kunci: *Good Communcation, Good Habit, Opennes, Teacher Training, Student Activities, Prestasi, Akhlakul Karimah*

ABSTRACT

This paper is a best practice, the results of this study show that there is an increase that can be obtained by using 2G OTA, Good Communcation, Good Habit, Opennes, Teacher Training, Student Activities, it can be seen from student input, infrastructure and facilities, learning environment. that is more conducive, the more qualified teachers and education personnel. This increase ultimately affects the quality and quantity of student and Madrasah achievement. At the beginning of the leadership there was an increase even though it was not maximized in the 2016/2017 school year. In the second year the 2G OTA began to be implemented, namely from the 2017/2018 school year to the 2018/2019 school year. The results of the 2G OTA implementation proved to be very significant in improving student achievement. This is shown in the 2018/2019 school year reaching 73 championships, on average per school year there were 24 championships

achieved by MAN Salatiga, an increase of almost 3 times compared to 2015/2016. This achievement is also accompanied by an increase in student morals which can be seen by the increasing number of hafidz qur'an MAN Salatiga every year continues to increase from 2016 to 78 students, 2017 to 115 students, 2018 to 110 students memorizing the Qur'an and the first semester in 2019 50 students , so that during the implementation of 2G OTA the total hafidz in MAN Salatiga amounted to 353, previously in 2015 there were only 50 students.

Keywords: Good Communcation, Good Habit, Opennes, Teacher Training, Student Activities, Achievements, Akhlakul Karimah

A. PENDAHULUAN

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan mutu pendidikan Madrasah. Tujuan pendidikan menurut Undang Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah Aliyah Negeri Salatiga (MAN Salatiga) sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama merupakan madrasah yang alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama, kemudian pada tahun 1990 berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 64 / 1990 berubah status menjadi MAN SALATIGA. Berdiri di wilayah Salatiga dengan luas tanah 2.882 m² Hak milik No. 49, dengan luas bangunan 5.113 m² di Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 12 Telp. (0298) 323031. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan di Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pada tahun kedua (kelas XI), peserta didik MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam/MIPA, Ilmu Sosial/IPS, Ilmu-ilmu Keagamaan/IJK, dan Bahasa/IBB. Pada akhir tahun ketiga (kelas XII), peserta didik mengikuti Ujian (UM, UAMBN dan UN) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum Madrasah Menengah Atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, Akidah, Akhlak, Al Quran, Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Layanan pendidikan yang diberikan ditujukan untuk kebutuhan siswa-siswa yang belajar di MAN Salatiga. Pelayanan yang baik akan membentuk citra yang baik pula di mata masyarakat Salatiga dan sekitarnya. Pelayanan pendidikan yang ada di MAN Salatiga, meliputi;

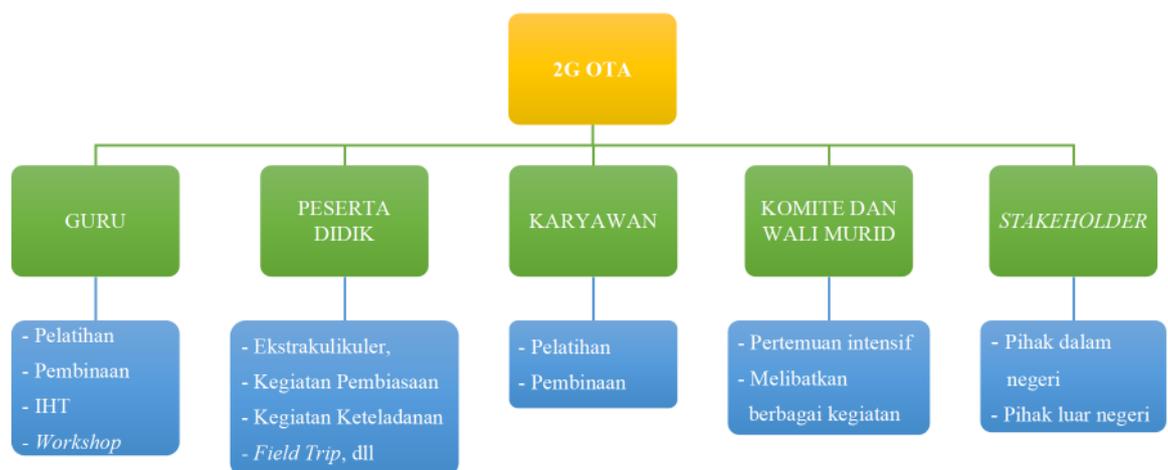
pelayanan bimbingan guru di kelas atau di luar kelas, sarana dan prasarana, perpustakaan, laboratorium, bimbingan dan konseling, tata usaha dan kewirausahaan. MAN Salatiga merupakan salah satu madrasah pilihan di Salatiga. Meskipun demikian, prestasi yang dimiliki madrasah ini belum cukup membanggakan. Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh ditemukan beberapa masalah di MAN Salatiga, baik segi internal maupun eksternal. Permasalahan tersebut berakibat pada jumlah prestasi siswa, culture dan habit madrasah, inovasi pembelajaran, dan belum maksimalnya komunikasi serta kerja sama dengan pihak luar. Hal ini, terlihat dari prestasi siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 yang semakin menurun. Permasalahan berasal dari faktor internal di antara lain adalah belum ada pelatihan yang maksimal untuk siswa, belum adanya kesadaran akan kedisiplinan, kurangnya etos kerja, belum maksimalnya program pembelajaran yang digunakan guru, dan kurangnya peran guru serta kepala madrasah dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar. Faktor eksternal adalah belum adanya dukungan dari lingkungan sekitar madrasah, kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, dan masih kurangnya kepercayaan pihak luar terhadap loyalitas dan kualitas MAN Salatiga.

Salah satu cara yang tepat digunakan di madrasah adalah melalui 2G OTA merupakan cara memperbaiki madrasah yang dilakukan secara kreatif dan konstruktif. Penekanan yang paling penting dalam programnya adalah dapat mengubah kultur madrasah. Kultur madrasah yang lebih mengedepankan pembentukan karakter pada peserta didik. 2G OTA satuan pendidikan memiliki lima pilar, yaitu (1) Fokus pada pengguna baik internal maupun eksternal, (2) adanya keterlibatan total, (3) adanya ukuran baku mutu lulusan madrasah, (4) adanya komitmen, dan (5) adanya perbaikan yang berkelanjutan. Melalui 2GOTA ini diharapkan madrasah dapat unggul dalam prestasi berakhlakul karimah dan terampil. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis membuat usulan program tersebut, 2G OTA Solusi Mewujudkan MAN Salatiga Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul karimah dan Terampil.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana pengelolaan madrasah menggunakan 2G OTA dapat menjadi solusi Mewujudkan MAN Salatiga Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul karimah dan Terampil?. Latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, permasalahan yang dapat disajikan dalam makalah best practice ini adalah: Bagaimanakah langkah-langkah penerapan kepemimpinan berbasis 2G OTA di MAN Salatiga?, Bagaimanakah hasil atau dampak penerapan kepemimpinan berbasis 2G OTA di MAN Salatiga?

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Strategi yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan di MAN Salatiga adalah mengimplementasikan 2G OTA terhadap peserta didik, guru, komite, karyawan, dan seluruh *stakeholder*. 2G OTA memberikan kesempatan kepada Madrasah untuk mengubah cara-cara tradisional menjadi Madrasah yang memiliki mutu tinggi, integritas tinggi terhadap aturan, dan komitmen dari semua level (bawah, tengah, dan atas). Dalam hal ini kepala Madrasah selaku pimpinan merupakan kunci yang menjadi motor penggerak dalam memelihara serta memperkuat proses peningkatan mutu secara terus menerus. Fokus utamanya adalah melejitkan prestasi Madrasah baik dibidang IPTEK maupun IMTAQ.



Tahapan operasional pelaksanaan 2G OTA terdiri atas beberapa langkah, sebagai berikut. **Pengkodisian iklim terbuka** adalah program Madrasah yang dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah untuk melakukan diskusi. Diskusi dilakukan oleh kepala Madrasah dengan kelompok kerja (guru, karyawan, dan komite/ wali murid). Hasil dari diskusi tersebut dapat diterapkan dalam proses peningkatan mutu yang berkelanjutan. **Pembimbingan dan pelatihan guru** diadakan untuk meningkatkan kualitas guru. Beberapa pembimbingan yang rutin dilaksanakan di MAN Salatiga yaitu IHT (*In House Training*). Pelatihan yang juga menunjang kualitas guru yaitu pelatihan IT, pembuatan kisi-kisi dan soal, silabus, RPP, dan pelatihan pembuatan media pembelajaran. **Kegiatan pengembangan diri bagi siswa** bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan bakat siswa sehingga bakat yang dimiliki dapat berkembang dan menghasilkan prestasi. Kegiatan pengembangan diri dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. **Kerjasama dengan berbagai pihak dalam negeri** bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan mutu Madrasah. Kerjasama dilakukan dengan pihak-pihak swasta maupun negeri. **Kerjasama dengan berbagai pihak luar negeri** bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu Madrasah untuk menjadi Madrasah unggul. Beberapa kerjasama yang dilaksanakan yaitu dengan Maroko (native speaker bahasa Arab)

Tahapan pelaksanaan 2G OTA, dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Alasan Pemilihan Strategi Manajemen Berbasis Mutu 2G OTA, Pada jumlah prestasi siswa, *culture* dan *habit* Madrasah, inovasi pembelajaran, komunikasi, dan kerjasama dengan pihak luar MAN Salatiga belum maksimal. Jumlah prestasi siswa, *culture* dan *habit* Madrasah, inovasi pembelajaran, dan komunikasi serta kerjasama dengan pihak luar belum memuaskan disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, antara lain (1) kurangnya pelatihan yang maksimal untuk siswa, (2) belum adanya kesadaran akan kedisiplinan, (3) kurangnya etos kerja, (4) belum maksimalnya strategi pembelajaran yang digunakan guru, (5) dan kurangnya peran guru serta kepala Madrasah dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar. Faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar Madrasah, kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, dan masih kurangnya kepercayaan pihak luar terhadap loyalitas dan kualitas MAN Salatiga. Alasan pemilihan 2G OTA sebagai pemecahan masalah mewujudkan MAN Salatiga Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul karimah dan Terampil dilandasi pemikiran bahwa melejitkan prestasi guru, siswa, maupun Madrasah dapat terlaksana apabila seluruh warga Madrasah terlibat dan memiliki *culture* serta *habit* yang menghantarkan untuk meraih prestasi. Oleh karena itu, setiap kelompok kerja sebagai bagian warga Madrasah perlu memiliki mutu dan keterpaduan, baik secara kelompok atau individu. Untuk itu dibutuhkan 2G OTA, yaitu Good Communication, Good Habit, Openness/Keterbukaan, Training/pelatihan bagi tenaga Akademik dan non akademik, dan pemenuhan Aktivitas Siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa MAN Salatiga

C. PEMBAHASAN

Langkah-langkah penerapan strategi 2G OTA dalam proses melejitkan prestasi dapat dideskripsikan sebagai berikut. Good Communication terdiri dari Komunikasi dan Kerjasama dengan Berbagai Pihak Mencakup kerjasama dengan lembaga-lembaga negeri maupun swasta dan masyarakat yang ada di sekitar Salatiga dan Jawa Tengah. Contohnya seperti kerjasama dengan masyarakat sekitar Salatiga dalam acara bakti sosial, kerjasama dengan DISDIKPORA, UPTD, PUSKESMAS, KODIM, POLRES, IAIN dan kerjasama-kerjasama lain untuk menunjang peningkatan mutu Madrasah. Komunikasi dan Kerjasama dengan Pihak Luar, Komunikasi dan kerjasama dengan pihak luar dikembangkan oleh MAN Salatiga, kerjasama yang dilakukan tidak hanya sekitar Salatiga, Jawa Tengah, dan dalam negeri namun kerjasama dengan lembaga yang dapat mendatangkan native speaker bahasa Arab, dalam hal ini dari Maroko ustadz Youssef El Fakhaoui



Gambar 1. Ustadz Youssef El Fakhaoui dari Maroko, saat selesai mengajar Bahasa Arab siswa MAN Salatiga

GOOD HABIT (Kegiatan Pembiasaan); Kegiatan pembiasaan dikelompokkan menjadi dua yaitu pembiasaan rutin dan pembiasaan program. Pembiasaan rutin meliputi: 1) mengucapkan salam dan berjabat tangan, 2) sholat Dhuha, 3) tadarus Alquran, 4) salat berjamaah dhuhur, 5) upacara bendera, 6) berdoa sebelum dan sesudah makan, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Pembiasaan terprogram meliputi:

1) pesantren ramadhan, 2) bakti sosial, 3) pelaksanaan idul qurban, 4) zakat fitrah, dan 5) Pondok Tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan oleh MAN Salatiga



Gambar 2. Penyerahan Beasiswa Program Tahfidzul Qur'an siswa MAN Salatiga oleh Kakanwil Jawa Tengah

Kegiatan Keteladanan, Kegiatan keteladanan di MAN Salatiga meliputi: 1) pembinaan ketertiban pakaian seragam, 2) pembinaan kedisiplinan, 3) penanaman budaya minat baca, 4) penanaman budaya bersih. **Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme**; Kegiatan nasionalisme dan patriotisme di MAN Salatiga memiliki tujuan mengenalkan dan mempraktikkan tentang nasionalisme dan patriotisme. Beberapa peringatan yang dilaksanakan di MAN Salatiga adalah peringatan hari Kemerdekaan RI, hari Pahlawan, dan hari Pendidikan Nasional. **Pembinaan dan bimbingan** bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa terutama dilaksanakan untuk siswa berprestasi, peserta lomba Olimpiade Sains Nasional dan Kompetisi Sains Madrasah, POPDA. Pembinaan dan

bimbingan terprogram seperti misalnya MANSA Research diwajibkan untuk kelas XI dan Tahfidzul Qur'an

File Trip, Outdoor Learning, dan Training; Beberapa kegiatan *file trip, outdoor learning, dan training* atau kunjungan belajar telah dilaksanakan dalam pembelajaran di MAN Salatiga diantaranya kunjungan belajar (*study tour*) dan Outbound.

OPENES, Pengkondisian Iklim Keterbukaan MAN Salatiga melakukan kegiatan rutin seperti beberapa pertemuan intensif dengan guru, wali murid, komite, dan tim pengembang. **TEACHER TRAINING, Pembimbingan dan Pelatihan untuk Guru** diadakan pelatihan-pelatihan seperti pembuatan media pembelajaran, pelatihan bimbingan konseling, pelatihan pembuatan kisi-kisi, soal, silabus, dan pelatihan IT, *In House Training* (IHT) pembinaan dan pelatihan rutin di MAN Salatiga Setiap awal tahun pelajaran baru dan pelatihan-pelatihan lain yang menunjang ketercapaian mutu Madrasah.



Gambar 3. Kegiatan Spiritual Outbound Training MAN Salatiga



Gambar 4. Workshop Pembelajaran Abad 21 Guru dan Pegawai MAN Salatiga

STUDENT ACTIVITIES, Kegiatan Pengembangan Diri bagi Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat peserta didik sesuai dengan kondisi Madrasah. Kegiatan Pengembangan diri yang dilakukan meliputi: 1) kegiatan ekstrakurikuler, 2) kegiatan pembiasaan, 3) kegiatan keteladanan, 4) kegiatan nasionalisme dan patriotisme pekan kreativitas siswa, 5) pembinaan dan bimbingan, 6) *field trip, outdoor learning, dan training.*



Gambar 5. Pelatihan Jurnalistik Siswa MAN Salatiga'

D. Hasil atau Dampak dari Strategi yang Dipilih

Sebelum penerapan 2G OTA dapat dilihat dari prestasi siswa yang mengalami penurunan tiap tahun. Hal ini ditunjukkan dari diagram prestasi siswa dari tahun pelajaran 2016 hingga semester genap di tahun 2019



Grafik 1. Prestasi Siswa dalam Kejuaraan dari tahun 2017 - 2019

Berdasarkan diagram di atas ditunjukkan bahwa terjadi penurunan prestasi siswa tiap tahun. Pada tahun pelajaran 2016/2017 prestasi siswa mencapai 6 kejuaraan, sepanjang tahun 2017 prestasi siswa meningkat 24 kejuaraan, 2018 prestasi siswa 29 kejuaraan, dan dari bulan Januari hingga Juni 2019 memperoleh 20 kejuaraan dari tingkat kota hingga provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan pada tahun 2017 mulai diterapkan 2G OTA terjadi peningkatan prestasi siswa baik bidang akademik dan non akademik yang cukup signifikan

Demikian pula dengan penerimaan siswa di perguruan tinggi dari tahun 2016 yang sama sekali tidak ada siswa diterima di jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN hingga 2019 hampir 80% siswa kelas XII MAN Salatiga diterima di Perguruan Tinggi Negeri dari jalur prestasi dan raport.



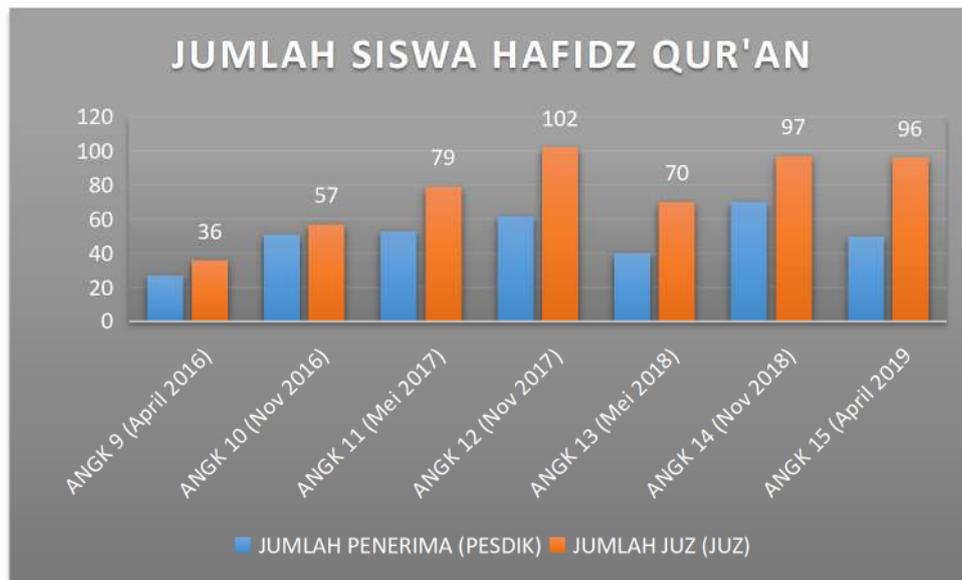
Grafik 2. Penerimaan siswa MAN Salatiga di Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan diagram di atas terbukti bahwa penerapan 2G OTA dapat meningkatkan prestasi siswa dengan peningkatan penerimaan siswa dari tahun ke tahun sebagai berikut

Tabel 1. Penerimaan Siswa di Perguruan Tinggi Negeri melalui Jalur Prestasi dan Raport

	SNMPTN	SPANPTKIN	Total
2016	0	0	0
2017	18	97	115
2018	25	145	170
2019	22	203	225

Berikutnya dari segi akhlakul karimah salah satunya adalah meningkatnya jumlah siswa hafids Qur'an di MAN Salatiga dari tahun 2016 hingga 2019 dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 3. Peningkatan Jumlah Siswa Hafidz Qur'an dari tahun 2016 - 2019

Dari grafik diatas dapat diketahui peningkatan jumlah hafidz Qur'an dari tahun ke tahun hingga semester pertama tahun 2019 jumlah hafidz Qur'an MAN Salatiga berjumlah 353 siswa. Prestasi ini juga disertai dengan peningkatan akhlak siswa dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah hafidz qur'an MAN Salatiga setiap tahunnya terus meningkat dari tahun 2016 sejumlah 78 siswa, 2017 sejumlah 115 siswa, 2018 110 siswa hafal Qur'an dan semester pertama di tahun 2019 50 siswa, sehingga selama diterapkan 2G)TA total hafidz di MAN Salatiga berjumlah 353, yang sebelumnya di tahun 2015 hanya berjumlah 50 siswa saja.

Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Strategi yang Dipilih; Adanya persaingan global antar Madrasah baik dalam bidang akademi maupun non akademi, dimana setiap Madrasah memiliki keunggulan masing-masing. Masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan kualitas yang dimiliki oleh MAN Salatiga. Belum maksimalnya anggaran pendidikan yang mengharuskan ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar nasional, kesiapan SDM, dan sistem manajemen yang handal sesuai perkembangan iptek.

Beberapa faktor pendukung sebagai penguat penerapan manajemen 2G OTA, di antaranya (1) kepala Madrasah memotivasi dan memberikan kesempatan guru dalam peningkatan pengembangan diri bagi

para pendidik; (2) tim pengembang mendukung pendanaan dalam pengadaan sarana prasarana; (3) SDM berkualitas yang dimiliki baik guru, karyawan, dan siswa; (4) komite Madrasah sangat mendukung setiap program yang dibuat Madrasah sehingga memudahkan Madrasah dalam mengembangkan sumber daya secara optimal, serta ringan tangan membantu hal-hal yang diperlukan pendidik; dan (5) Kantor Kementerian Agama baik Kota Salatiga maupun Kanwil Kemenag Jawa Tengah selalu memberi dukungan dan pembinaan dalam kemajuan Madrasah.

Alternatif Pengembangan; Alternatif pengembangan yang akan dilakukan selanjutnya sebagai berikut. Meningkatkan kemampuan siswa untuk meraih prestasi ke jenjang internasional. Mengikutsertakan guru dalam kompetisi atau perlombaan. Mengikutsertakan guru berprestasi dan lomba-lomba yang mengasah kreativitas guru. Pengembangan prasarana dan sarana yang lebih mutakhir untuk kemajuan mutu Madrasah. Membangun gedung baru yang lebih representatif dengan dilengkapi prasarana sarana pendukung. Memberikan kesempatan dan memfasilitasi bagi pendidik untuk pengembangan diri meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, dengan mengirimkan pendidikan, pelatihan, workshop, maupun seminar yang berkaitan dengan kompetensi peningkatan kualitas. Mendatangkan pembicara atau mengirim guru dan karyawan dalam kegiatan workshop untuk meningkatkan kemampuan. Memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidik. Menugaskan atau mengikutsertakan pendidik atau anak didik untuk mengikuti program magang atau pertukaran pelajar di Madrasah.

E. SIMPULAN

Berdasarkan data melalui manajemen mutu yang diterapkan di MAN Salatiga Kota Salatiga sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi Madrasah yang diperoleh selama 3 tahun terakhir (2017 - 2019). Hal ini ditunjukkan dalam berbagai lomba baik akademik maupun non akademik sangat meningkat prestasi yang diraih.

Prestasi siswa mengalami kenaikan prestasi yang signifikan. Kenaikan terjadi setelah diberi perlakuan kepemimpinan berbasis 2G OTA yaitu pada tahun pelajaran 2017/2018 sampai sekarang. Terbukti bahwa prestasi meningkat pada tahun kedua diberlakukan kepemimpinan berbasis 2G OTA, demikian pula prestasi penerimaan lulusan MAN Salatiga di Perguruan Tinggi Negeri jalur prestasi dan raport. Program 2G OTA inipun meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui program tahfidzul Qur'an dengan meningkatnya jumlah siswa MAN Salatiga yang sudah hafidz Qur'an

Prestasi yang sudah diraih merupakan perwujudan kinerja kolektif semua unsur yang terlibat untuk kemajuan Madrasah yaitu yayasan, komite, pemerintah, kepala Madrasah, guru, siswa, karyawan, wali murid, dan semua *stake holder*. Prestasi Madrasah yang diraih akan memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya dan sekaligus turut memotivasi guru untuk mendorong siswa agar berprestasi lebih baik. Dengan demikian melalui kepemimpinan berbasis 2G OTA juga terbukti dapat melejitkan prestasi siswa maupun Madrasah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada prestasi siswa dan Madrasah.

Berdasarkan kegiatan yang berlangsung selama ini dapat direkomendasikan sebagai berikut. Kantor Kementerian Agama hendaknya mengadakan pengarahannya, penguatan, dan bimbingan, pelatihan pada seluruh guru dan karyawan secara berkesinambungan. Selain itu, sarana prasarana yang mendukung kegiatan Madrasah, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendukung dalam pengembangan siswa dan Madrasah sebisa mungkin mendapatkan

prioritas dalam anggaran. Hal itu dilakukan bertujuan untuk melaksanakan 2G OTA yang akuntabel sehingga dapat melejitkan prestasi.

Pendidik hendaknya selalu meningkatkan profesionalismenya, pendidik harus selalu meningkatkan kualitas dirinya baik yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial maupun kompetensi kepribadianya, dan juga meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan teknologi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mendorong tercapainya keterampilan belajar siswa yang berkualitas akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar yang memuaskan.

Karyawan hendaknya selalu meningkatkan profesionalismenya, tenaga kependidikan harus selalu meningkatkan kualitas diri baik yang menyangkut pelayananan, kepribadian, dan juga meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan teknologi yang berkaitan dengan pelayanan terutama karyawan tata usaha.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2000. *Panduan Manajemen Madrasah*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana
- Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Joseph, C.F. 1993. *Total Quality Management*. Kuala Lumpur : S.Abdul Majeed & Co.